

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Israel merupakan sebuah negara zionisme yang ingin mendirikan negara yahudi di tanah yang mereka kuasai saat itu. Hal tersebut membuat Israel selalu ingin menguasai negara lain terutama negara muslim dengan alasan ingin membela tanah Israel. Tindakan – tindakan anarkis yang dilakukan oleh Israel untuk menguasai negara – negara muslim membuat Israel dikenal sebagai negara penjajah.¹ Citra buruk yang dimiliki Israel membuat banyak negara bersikap anti Israel. Tidak sedikit negara yang memutuskan untuk tidak menjalin hubungan diplomatik dengan Israel. Bahkan hampir di setiap negara terjadi unjuk rasa yang mengecam tindakan kekerasan yang dilakukan Israel.

Saat ini Palestina masih menjadi sasaran Israel, Israel terus melancarkan serangan ke Palestina. Korban – korban juga terus berjatuhan, Israel juga tidak segan – segan untuk menyerang masyarakat sipil dan fasilitas – fasilitas yang seharusnya tidak menjadi sasaran perang. Sikap Israel tersebut membuat dunia semakin anti terhadap Israel, termasuk Indonesia.

¹.<http://id.wikipedia.org/wiki/Zionisme>, dikutip pada 25 Maret 2008

Selama ini Indonesia tidak pernah mengakui kedaulatan Israel, apalagi menjalin hubungan diplomatik dengan Israel. Namun, ternyata dibalik pertentangan Indonesia terhadap Israel telah terjadi hubungan perdagangan bilateral di antara kedua negara meskipun bukan antara pemerintah melainkan antara individu dan organisasi. Hal tersebut menimbulkan banyak kontroversi di dalam masyarakat Indonesia.

B. Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian tentang hubungan perdagangan bilateral antara Indonesia dengan Israel karena selama ini Indonesia tidak pernah mengakui kedaulatan Israel dan mengutuk penjajahan yang dilakukan Israel, bahkan pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk tidak membuka hubungan diplomatik dengan Israel dalam bidang apapun. Namun ternyata fakta yang terjadi sangat berbeda dengan apa yang pernah diucapkan oleh pemerintah Indonesia. Di tengah pertentangan Indonesia terhadap Israel, ternyata Indonesia melakukan hubungan secara diam – diam dengan Israel, terutama hubungan perdagangan.

Penulis memutuskan untuk meneliti hubungan perdagangan kedua negara dalam kurun waktu 1999 sampai dengan 2007. Hal tersebut karena pada masa pemerintahan Presiden Abdulrahman Wahid tahun 1999, beliau merencanakan untuk membuka kembali hubungan perdagangan dengan Israel, yang telah terputus sejak tahun 1967. Rencana itu diwujudkan dengan penandatanganan Surat Keputusan Menperindag No.23/MPP/01/2001 tertanggal 10 Januari 2001

oleh Menteri Perindustrian dan Perdagangan Luhut Binsar Pandjaitan pada tahun 2001. surat keputusan tersebut melegalkan hubungan dagang antara RI dengan Zionis Israel. Hubungan perdagangan tersebut terus berlanjut pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY).²

C. Latar Belakang Masalah

Selama ini Indonesia tidak pernah mengakui kedaulatan Israel dan menentang segala bentuk penjajahan yang dilakukan oleh Israel. Pemerintah Indonesia juga telah memutuskan hubungan perdagangan dengan Israel sejak tahun 1967 dan berkomitmen untuk tidak membuka hubungan diplomatik dengan Israel dalam bentuk apapun.

Namun, ternyata pemerintah telah melakukan hubungan dengan Israel secara sembunyi – sembunyi. Hal tersebut dibuktikan oleh beberapa fakta berikut .³

- a. Pada tanggal 28 Juni 2006, Satuan Kejahatan dengan Kekerasan (Jatanras) Direktorat Reserse Kriminal Umum Polda Metro Jaya menangkap seorang warga negara Indonesia aktivis Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Ia diduga terlibat dalam perdagangan senjata api (senpi), termasuk jenis MP Uzi buatan Israel.

²http://hidayatullah.com/index.php?option=com_joomlaboard&Itemid=79&func=view&id=35849&catid=24, dikutip pada 17 Desember 2007

³<http://www.mail-archive.com/aroen99society@yahoogroups.com/msg02140.html>, dikutip pada 17 Desember 2007

- b. Sebuah harian berbahasa Inggris di Jakarta edisi Jumat (7/7/2006), memberitakan bahwa sejumlah pengurus Kadin termasuk Ketua Umum MS Hidayat, yang disertai dua pengurus Nahdlatul Ulama (NU) dan mantan Menteri Perdagangan Luhut Panjaitan melakukan kunjungan ke Israel untuk urusan bisnis pada tanggal 25 Juni 2006.
- c. Saat Yogyakarta di timpa gempa, *Non Government Organization* (NGO) Israel ada di Klaten dan Yogja dengan nama *Israel Flaying AID* (IFA).⁴

Hubungan dekat Indonesia-Israel dimulai sejak masa pemerintahan Abdurrahman Wahid (Gus Dur) tahun 1999, Gus Dur merencanakan untuk membuka kembali hubungan perdagangan dengan negeri penjajah itu, yang telah terputus sejak tahun 1967. Rencana itu pun diwujudkan oleh Menteri Perindustrian dan Perdagangan Luhut Binsar Pandjaitan dengan menandatangani Surat Keputusan Menperindag No.23/MPP/01/2001 tertanggal 10 Januari 2001 yang melegalkan hubungan dagang antara RI dengan Zionis Israel.

Hubungan tersebut terus berlanjut pada masa pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono (SBY). Pada 13 September 2005, Menteri Luar Negeri Hassan Wirayudha bertemu dengan Menlu Israel, Silvan Shalom, di New York, AS. Hassan mengaku pertemuan itu tidak membahas pemulihan hubungan diplomatik. Presiden Susilo Bambang Yudhoyono juga mengatakan bahwa tidak ada yang gelap dari pertemuan tersebut karena menurut presiden Susilo Bambang

⁴*Ibid*

Yudhoyono tujuan Indonesia hanya ingin membantu perjuangan bangsa dan rakyat Palestina.⁵

Sejak itu hubungan kedua negara justru semakin intensif. Hubungan tersebut tidak dijalankan oleh para eksekutif atau pejabat negara melainkan oleh para pengusaha. Tahun 2006 lalu, sebuah misi dagang Kamar Dagang dan Industri Indonesia berkunjung ke Israel. Saat itu Ketua Kadin Indonesia Mohammad Hidayat menandatangani perjanjian ekonomi kedua negara.⁶

Israel merupakan sebuah negara industri yang cukup besar dan merupakan penghasil hi-tech terbesar kedua di dunia setelah Amerika Serikat.⁷ Ekspansi cepatnya pertumbuhan ekonomi Israel selama lima belas tahun terakhir telah membawa Israel ke garis depan inovasi hi tech, dan saat ini Israel diakui seluruh dunia sebagai salah satu pusat teknologi yang paling penting di dunia. Terdapat begitu banyak perusahaan-perusahaan di Israel yang memiliki landasan teknologi yang sangat solid dan inovatif.

Faktor utama keberhasilan ini dikarenakan kebijakan pemerintah Israel dalam hal kepemimpinan, dukungan dan dorongan kepada penelitian dan pengembangan industri yang bersamaan dengan dilaksanakannya kewirausahaan yang inovatif. Perundang-undangan mendorong para penanam modal melanjutkan peranan penting dalam menarik bisnis dari luar negeri masuk ke Israel. Kesenambungan kebijaksanaan akan percepatan privatisasi, liberalisasi dan

⁵ *Tabloid Suara Islam edisi 20* (Minggu I-II Mei 2007), Friday 15 June 2007

⁶ *Ibid.*

⁷ infoipc@moital.gov.il, dikutip pada 17 Desember 2007

perjanjian perdagangan bebas dengan negara-negara dan region-region lain akan mempercepat keberhasilan para pengusaha.⁸

Faktor lain adalah adanya pembangunan ekonomi yang berlangsung secara berlanjut dengan dukungan sumber daya alam dan kualitas lingkungan yang baik. Dengan demikian manusia akan berkembang secara berkelanjutan dan akan dapat meningkatkan kualitas dirinya secara lebih baik dengan dukungan sumber – sumber daya alam dan kualitas lingkungan. Pembangunan, manusia, dan lingkungannya harus berjalan secara serasi, seimbang, dan harmonis.⁹

Pemerintah Israel cukup serius dalam memberikan kesempatan untuk sukses bagi siapapun yang ingin menjalankan usahanya di Israel, termasuk warga negara asing. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya undang – undang yang memberikan perlindungan hukum bagi semua pengusaha di Israel. Perubahan peraturan tersebut membuat banyak pengusaha dunia tertarik untuk menanamkan modal dan bekerjasama dengan Israel. Tidak terkecuali pengusaha Indonesia, meskipun hubungan diplomatik antara Indonesia dengan Israel tidak terjalin namun hal tersebut tidak menghalangi para pengusaha untuk menjalin hubungan dagang dengan Israel.

⁸ <http://www.infoipc.moital.gov.il/invest-in-israel-dimana-terobosan-baru-terjadi/2008/03/13.html>, dikutip pada 17 Desember 2007

⁹ Didik J. Rahbini, *Ekonomi Politik : Kebijakan dan Strategi Pembangunan*, Granit, Jakarta, 2004, p.145 - 146

D. Pokok Permasalahan

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas, maka muncul pokok permasalahan yang akan dibahas dalam skripsi ini. Adapun pokok permasalahannya yaitu:

Bagaimana strategi hubungan perdagangan bilateral Indonesia-Israel pada tahun 1999-2007?

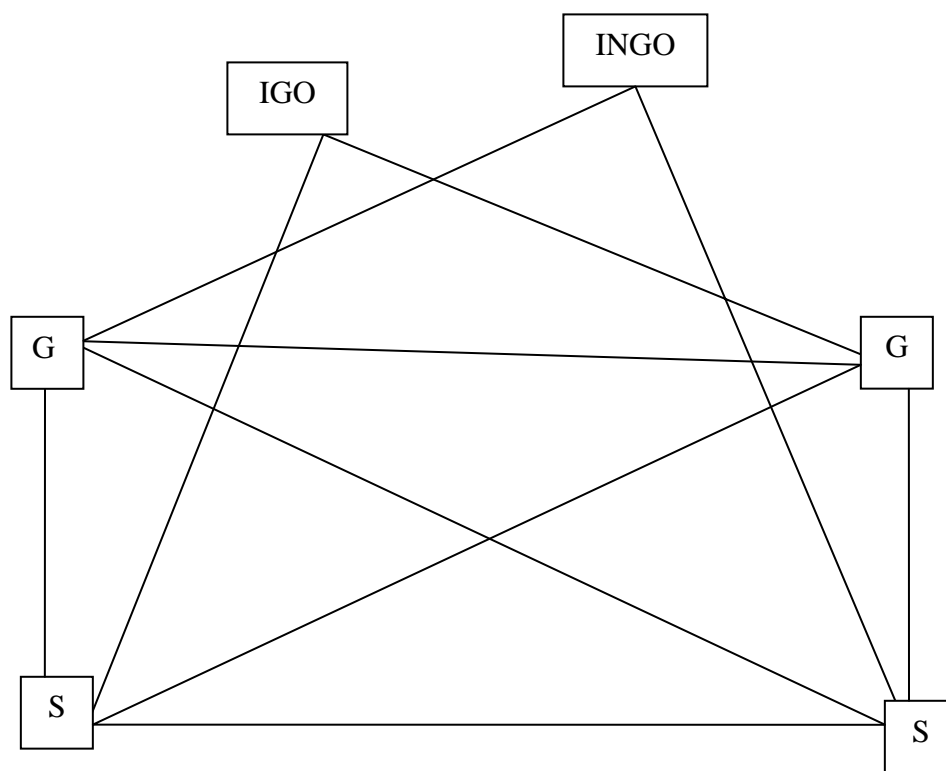
E. Kerangka Dasar Teori

Untuk menjelaskan permasalahan diatas, maka penulis akan menggunakan konsep kebijakan/*policy* serta menggunakan landasan manusia sebagai salah satu aktor hubungan internasional dalam menganalisis permasalahan yang ada. . Carl Friedriech menyatakan bahwa kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan. Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah adalah merupakan kebijakan publik yang secara tipikal dimaksudkan untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks yang munculnya disebabkan oleh banyak dimensi, faktor, efek dan peristiwa.¹⁰

¹⁰.Sudarman Danim, *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. Bumi Aksara Cetakan Kedua, Jakarta, 2000, hal 23

Terkait dengan manusia sebagai salah satu aktor hubungan internasional, maka sebenarnya hubungan internasional dapat dilakukan antara *state to state*, atau *people to people*. Adapun skema hubungan internasional tersebut adalah seperti berikut :

Gambar 1 : Aktor – aktor Hubungan Internasional



Sumber : Mochtar Mas' oed, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan metodologi*, LP3ES, Jakarta, 1990, hal 232

Keterangan :

INGO (*International Non Governmental Organization*) : organisasi yang dibentuk bukan dari pemerintah resmi suatu negara tetapi dari pihak swasta.

IGO (*International Governmental Organization*) : organisasi yang dibentuk dari pemerintah.

G (*Government*) : pemerintah / *state*.

S (*Society*) : masyarakat / individu.

Dalam hubungan perdagangan bilateral antara Indonesia dengan Israel yang menjadi aktornya adalah masyarakat (*people to people*). Landasan teori yang digunakan untuk menganalisa permasalahan adalah teori tentang naluri manusia. Teori tentang naluri manusia berasumsi bahwa penyebab utama dari terjadinya fenomena hubungan internasional ada pada hakekat dan perilaku manusia. Dasar dari setiap tindakan adalah upaya seseorang (pelaku tindakan) untuk memelihara keutuhan diri.¹¹

Penulis juga akan menggunakan perspektif kantuan tentang transnasionalisme. Perspektif kantuan berasumsi bahwa terdapat suatu komunitas global atau suatu masyarakat dunia yang merangkum semua manusia. Manusia mempunyai sifat saling ketergantungan. Salah satu cara untuk melihat meluasnya saling ketergantungan adalah dengan memperhatikan kemunculan organisasi – organisasi transnasional, yaitu organisasi – organisasi yang sangat aktif dalam hubungan internasional, yang beroperasi melintas batas nasional.¹²

Salah satu aktor transnasional tersebut adalah perusahaan multinasional raksasa, yang banyak diantaranya adalah unit ekonomi daripada sebagian besar

¹¹ Mohtar Masjoed, *Studi Hubungan Internasional: Tingkat Analisis Dan Teorisis*, PAU-Studi Sosial, UGM, Yogyakarta, p.4

¹² *Ibid.* hal.209 - 215

negara di dunia. Pelaku – pelaku transnasional pada umumnya mengerjakan hal – hal yang berbeda dan berusaha memenuhi kebutuhan – kebutuhan yang berbeda dengan yang dilakukan oleh pemerintah wilayah tempat mereka beroperasi. Pemerintah – pemerintah nasional tersebut tetap memegang kedaulatan tetapi membuat pengaturan kerjasama yang bisa memberikan kesempatan pada pelaku transnasional.¹³

F. Hipotesa

Strategi hubungan perdagangan bilateral Indonesia-Israel tahun 1992-2007 meliputi beberapa hal yaitu :

1. Aktornya atau dilakukan bukan oleh negara melainkan *society to society*.
2. Perdagangan yang terjadi dilakukan melalui ekspor-impor atau penanaman modal di masing – masing negara

G. Jangkauan Penulisan

Tahun 1999 – 2007. Pada tahun 1999 Abdurrahman wahid selaku Presiden Republik Indonesia pada saat itu memutuskan untuk membuka kembali hubungan perdagangan dengan Israel. Pada tahun 2007, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono telah memutuskan untuk tidak membuka hubungan diplomatik dan tidak akan menjalin hubungan dalam hal apapun dengan Israel sebelum Israel memberikan kebebasan terhadap Palestina.

¹³ *Ibid.*

H. Metode Pengumpulan dan Analisa Data

Dalam pengumpulan data, skripsi ini akan menggunakan metode deduktif sekunder, yaitu pengumpulan data dengan melalui studi pustaka yang bersumber dari buku – buku, internet maupun media massa.

I. Sistematika Penulisan

BAB I

Bab I merupakan pendahuluan yang akan menjelaskan tentang alasan pemilihan judul, tujuan penelitian, latar belakang masalah, pokok permasalahan, kerangka dasar teori, hipotesa, jangkauan penulisan, metode pengumpulan dan analisa data, serta sistematika penulisan. Bab I akan lebih memusatkan penjelasan tentang Indonesia.

BAB II

Bab II akan menjelaskan gambaran Umum Hubungan Indonesia-Israel sejak tahun 1999-2007.

Bab III

Bab III akan membicarakan bentuk – bentuk hubungan yang terjadi antara Indonesia dengan Israel.

Bab IV

Bab IV akan menjelaskan hubungan perdagangan bilateral Indonesia dengan Israel dalam kurun waktu 1999 – 2007. Dalam bab ini juga akan dijelaskan faktor – faktor yang menjadi penyebab terjadinya hubungan perdagangan antara Indonesia dengan Israel.

Bab V

Bab V akan berisi tentang kesimpulan.